
Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Lagu Band *Fourtwnty* Album *Ego & Fungsi Otak*

Umi Istiqomah¹, Rusmana Dewi², Agung Nugroho³

Prodi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Lubuklinggau^{1,2,3}

Email: Umiistiqomah47@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan diksi dan gaya bahasa lagu band *Fourtwnty* album *Ego & Fungsi Otak*. Metode penelitian ini digunakan kualitatif yang bersifat deskripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik dokumentasi dengan menggunakan teknik mendengar, membaca, dan mencatat. Teknik analisis data yang digunakan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diksi dan gaya bahasa lagu band *Fourtwnty* album *Ego & Fungsi Otak* adalah diksi mencakup denotasi, konotasi, dan kata konkret serta dengan gaya bahasa perbandingan mencakup simile, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonisme, periphrasis, antiphrasis. Gaya bahasa pertentangan mencakup hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paralipsis, antifarsis, paradoks, klimaks, dan antiklimaks. Pada diksi yang lebih dominan adalah kata konkret dan yang tidak dominan adalah konotasi. Pada gaya bahasa perbandingan yang lebih dominan adalah antiphrasis dan yang tidak dominan adalah depersonifikasi. Pada gaya bahasa pertentangan yang lebih dominan adalah oksimoron dan yang tidak dominan adalah ironi, antifarsis dan paradoks.

Kata kunci: diksi, gaya bahasa, lagu,

ABSTRACT

This study aims to describe the diction and language style of the band Fourtwnty album Ego & Fungsi Otak. This research method used qualitative descriptions. The data collection technique used in this research is documentation technique using listening, reading and taking notes. The data analysis technique used is through the data reduction stage, data presentation and drawing conclusions and data verification. The result showed that the diction and language style of the fourtwnty band song Ego & Fungsi Otak is diction including denotation, connotation, and concrete words and the comparative language style includes simile, metaphor, personification, depersonification, allegory,

antithesis, pleonalisme, perifasis, anticipation. The language style of contradiction includes hyperbole, litotes, irony, oxymoron, parallapsis. Antifarasis, paradox, climax, and anticlimax. In diction, the more dominant are concrete words and the less dominant ones are connotations. In the comparative language style that is more dominant is anticipation and the one that is not dominant is depersonification. In the language style, the more dominant contradiction is oxymoron and the less dominant one irony, antifarasis and paradox

Keywords: *diction, language style, band song.*

PENDAHULUAN

Perkembangan musik di Indonesia sangat menarik untuk disimak. Musik memiliki pengaruh yang luas terhadap kehidupan masyarakat. Musik juga mampu menghidupkan suasana hati yang diiringi dengan lirik lagu dan memiliki pesan, pelajaran, ataupun dapat menghadirkan refleksi perjalanan hidup dari para pendengarnya. Umami (2009) mengatakan bahwa setiap lagu pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin disampaikan oleh masyarakat sebagai pendengarnya. Tujuan tersebut memiliki kesan tertentu dalam hidup pengarang sebagai makhluk sosial yang disusun dalam kata dan bahasa.

Kata-kata yang disusun oleh pengarang lagu merupakan lirik yang dilafalkan oleh para penyanyi dengan suatu penghayatan. Hal ini sesuai dengan pengertian lirik yang diungkapkan oleh Adha (2017) bahwa lirik merupakan ekspresi pengalaman berbentuk untaian kata yang diiringi bunyi. Kata-kata tersebut mengidentifikasikan bahasa yang digunakan sebagai penyampai pesan kepada pendengar. Fahrudin (2013) mengatakan bahasa adalah salah satu alat yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, serta pikiran ke dalam bentuk lisan dan tulisan.

Selanjutnya Keraf (2016) mengungkapkan bahwa diksi adalah kemampuan membedakan nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi nilai rasa yang dimiliki kelompok pendengar. Berdasarkan pendapat tersebut, diksi yang terdapat dalam lirik lagu

tidak hanya mempersoalkan ketepatan pemakaian kata, tetapi juga mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu dapat diterima atau tidak merusak suasana yang ada pada sebuah lirik lagu tersebut. Selain penggunaan diksi, pencipta lagu juga menggunakan gaya bahasa dalam lirik lagunya. Tarigan (2009) menyatakan bahwa gaya bahasa adalah bahasa yang indah digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan hal lainnya yang bersifat umum. Hal itu dapat diartikan bahwa gaya bahasa merupakan ungkapan pikiran, perasaan, dan pengalaman pencipta lirik lagu melalui bahasa kias untuk memberikan efek tertentu.

Hal ini dibuktikan dengan banyaknya *band indie* lokal yang berkualitas, dari sekian banyaknya *band indie*, ada satu band yang kini mulai naik daun. *Band* tersebut adalah *Fourtwnty*, hampir setiap lagu yang disampaikannya menggunakan lirik yang mempunyai nuansa sastra bagi pendengarnya. *Band Fourtwnty* ini telah bergabung dalam belantika musik Indonesia sejak tahun 2010, tepatnya tanggal 20 april 2010. *Band* asal Jakarta ini ternyata adalah bentukan Roby Satria, atau nama belakangnya Roby Geisha. Roby adalah salah satu personel Geisha bersama dengan Momo. Dalam *band* ini Roby bertindak sebagai produser, music director, dan composer. Sementara itu *band* ini memiliki 3 personel, yaitu Ari, Nuwi, dan Roots. Uniknya *Fourtwnty*, biasanya hanya menampilkan dua orang personelnya, dan jarang sekali memperlihatkan formasi utuhnya. Kiprah *Fourtwnty* selama 10 tahun dalam belantika musik tanah air telah mengeluarkan tujuh *album* diantaranya adalah *Segelas Berdua*, *Zona Nyaman (From Filosofi Kopi 2)*, *Kusut*, *Nyanyian Surau*, *Realita*, *Trigologi*, *Kita Pasti Tua*.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskripsi kualitatif. Metode ini bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Data yang akan

dianalisis dalam penelitian ini tentang kata yang mengandung diksi dan gaya bahasa pada lagu Band *Fourtwnty* album *Ego & Fungsi Otak* setelah itu penulis akan mendengarkan dan mencari diksi dan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu tersebut kemudian penulis akan menganalisis dengan memberikan alasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk diksi yang ditemukan pada lagu band *Fourtwnty* album *Ego & Fungsi Otak* berjumlah 92 kutipan, yang meliputi denotasi berjumlah sebanyak 31 kutipan, konotasi berjumlah sebanyak 28 kutipan, kata konkret berjumlah sebanyak 33 kutipan. Diksi yang sering muncul yaitu kata konkret. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam lagu band *Fourtwnty* album *Ego & Fungsi Otak* berjumlah 78 kutipan, gaya bahasa perbandingan yang meliputi gaya bahasa perbandingan yang meliputi gaya bahasa simile berjumlah 6 kutipan, gaya bahasa metafora berjumlah 9 kutipan, gaya bahasa personifikasi sebanyak 10 kutipan, gaya bahasa depersonifikasi 1 kutipan, gaya bahasa alegori sebanyak 3 kutipan,

Selanjutnya gaya bahasa antitesis sebanyak 11 kutipan, gaya bahasa pleonalisme sebanyak 5 kutipan, gaya bahasa perifasis sebanyak 2 kutipan, gaya bahasaantisipasi sebanyak 10 kutipan, gaya bahasa asonasi sebanyak 10 kutipan. Gaya bahasa pertentangan yang mencakup gaya bahasa hiperbola sebanyak 5 kutipan, gaya bahasa litotes sebanyak 3 kutipan, gaya bahasa ironi sebanyak 0 kutipan, gaya bahasa oksimoron sebanyak 7 kutipan, gaya bahasa paralipsis sebanyak 1 kutipan, gaya bahasa paradoks sebanyak 0 kutipan, gaya bahasa klimaks sebanyak 3 kutipan, gaya bahasa antiklimaks sebanyak 2 kutipan. Gaya bahasa yang sering muncul yaitu antitesis.

Denotasi Lagu Band *Fourtwnty*

001/SB/ "Waktu itu aku bertamu"

Jika dianalisis diksinya berdasarkan makna denotasi, *Waktu itu aku bertamu* mengandung makna yang proporsional bertalian dengan informasi yang sifatnya faktual. Kata *waktu*, menyatakan saat atau “ketika” yang mengandung pernyataan *aku bertamu*. Baris kata pada lirik di atas tidak mengandung makna lain sebagai informasi yang bisa dipahami oleh pancaindera.

012/ZN/ “Pagi ke pagi ku terjebak di dalam ambisi”

Jika diteliti dari segi makna denotasi kutipan tersebut seolah menggambarkan waktu pagi hari hingga pagi lagi. Dan menunjukkan kata *ambisi* mengandung makna denotasional sebab kutipan tersebut lazim sesuai dengan hasil observasi menurut perasaan atau pengalaman lainnya yaitu keinginan seseorang yang besar. Jadi kutipan tersebut mengandung makna denotasi dalam artian setiap pagi hari selalu terperangkap dalam keinginan yang besar.

Konotasi Lagu Band Fourtwnty

032/SB/ “Segelas berdua berwarna merah”

Jika di teliti dari makna konotasi pada kutipan tersebut menunjukkan kata *merah* yaitu suatu jenis makna dimana stimulus dan respon mengandung nilai-nilai emosional yang berarti berani. Selanjutnya konotasi *segelas berdua* mengandung makna yang melambangkan keberanian yang di pikul berdua. Sehingga pada baris lirik di atas memperlihatkan bahwa pembicaranya juga memendam perasaan yang sama.

035/ZN/ “berdasi”

Jika diteliti dari makna diksi dari kutipan *berdasi* mempunyai konotasi yang membedakan nilai emotif tertentu antara seseorang yang mempunyai jabatan, atau orang kantor. Jadi konotasi *berdasi* menunjukkan seseorang yang mempunyai jabatan yang

tinggi atau berpendidikan tinggi. Sehingga lirik tersebut mempunyai nilai atau makna emotif yang berbeda dari satu daerah ke daerah yang lain.

Kata Konkret Lagu Band *Fourtwnty*

060/SB/ "Kembang lili tak tahu malu"

Pada kutipan di atas pengarang mengumpamakan *kembang lili* disamakan dengan manusia yang memiliki sifat malu sedangkan *kembang lili* adalah tumbuh-tumbuhan yang tidak memiliki sifat. Baris kata pada lirik di atas kategorikan sebagai kata konkret karena dapat dilihat oleh satu atau lebih dari pancaindra.

072/ZN/ "Pagi ke pagi ku terjebak di dalam ambisi"

Jika dianalisis diksinya berdasarkan kata konkret karena menunjukkan barang yang aktual dan spesifik, dapat dilihat pada kutipan *terjebak* berarti terkena perangkap atau masuk ke tempat tidak menyenangkan, menderita, kesusahan. Dan kata *ambisi* yang berarti keinginan atau hasrat yang besar untuk memperoleh, mencapai sesuatu seperti pangkat, kedudukan. Jadi maksud pengarang adalah sepanjang hari selalu terperangkap dalam keinginan yang besar untuk memperoleh suatu jabatan.

Deskripsi Hasil Analisis Gaya Bahasa Perbandingan

Simile Lagu Band *Fourtwnty*

093/SB/ "Merayu bukan gayaku"

Pada kutipan tersebut tampak jelas perbandingan yang hakikatnya berlainan yang bersifat eksplisit atau menyatakan sesuatu antara kata *merayu* yang di beri kata penghubung *bukan* dengan kata *gayaku* yang merupakan gaya bahasa simile. Maksud dari kutipan

tersebut adalah seseorang yang tidak pandai merayu tetapi memiliki sisi keromantisan yang berbeda dari orang pada umumnya.

136/KPT/ "berkumpul dan bernyanyi seperti dulu"

Jika dianalisis dari gaya bahasa simile kutipan tersebut seolah membandingkan sesuatu yang berbeda, di mana pada kutipan dan sebagai pembanding antara kejadian berkumpul dan kutipan seperti dulu berarti menyebutkan bahwa peristiwa yang sudah pernah terjadi oleh sebab itu kutipan di atas dikategorikan sebagai gaya bahasa simile.

Metafora Lagu Band *Fourtwnty*

095/SB/ "Waktu itu aku bertamu"

Dalam kutipan tersebut mengungkapkan adanya perbandingan antara dua hal yang berbeda antara kata waktu itu dan aku bertamu merupakan suatu objek yang yang bersifat sama dengan pesan yang ingin disampaikan melalui suatu ungkapan, jadi maksud dari kutipan tersebut merupakan gaya bahasa metafora karena pada kata waktu itu merupakan pembanding dari kata aku bertamu yang berarti saat atau ketika yang mendukung pernyataan kata bertamu menunjukkan kedatangan seseorang.

140/KPT/ "mulai rentan berkelana"

Jika dianalisis dari gaya bahasa metafora mulai rentan merujuk suatu konsep seseorang yang sudah tua dan kata berkelana sebagai konsep lain untuk mengisyaratkan kesamaan antara kedua konsep tersebut. Kutipan tersebut merupakan gaya bahasa metafora karena dalam kutipan tersebut mengungkapkan adanya perbandingan antara dua hal yang berbeda atau abstrak yang sudah dipahami.

Personifikasi Lagu Band *Fourtwnty*

102/SB/ "kembang lili tak tahu malu"

Pada kutipan diatas mengungkapkan bahwa *kembang lili* di bandingkan memiliki kesamaan dengan manusia yang memiliki sifat malu sedangkan lili adalah tumbu-tumbuhan yang tidak memiliki sifat oleh sebab itu kutipan tersebut di kategorikan sebagai gaya bahasa personifikasi.

107/ZN/”Seperti orang-orang berdasi yang gila materi”

Pada kata *gila materi* menunjukkan gaya bahasa personifikasi dapat dilihat pada seseorang yang dengan segudang kasus korupsi yang tidak ada puasnya. Sependapat dengan Keraf bahwa pada dasarnya kalimat tersebut menunjukkan sifat yang berkaitan dengan manusia. **Personifikasi Lagu Kita Pasti Tua**

142/KPT/ “ini cerita ketika tulang mulai menua”

Kutipan tersebut secara logika tulang bukanlah makhluk hidup, namun dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa personifikasi karena menganggap bahwa tulang adalah benda yang bisa berubah seperti layaknya manusia.

Depersonifikasi Lagu Band *Fourtwnty*

109/ZN/ “waktu ke waktu perlahan kurakit egoku”

Dalam kutipan ini diperkuat dengan adanya kata *waktu ke waktu perlahan kurakit* merupakan dalam kalimat pengandaian yang secara eksplisit memanfaatkan kata sebagai penjelas gagasan kata *Ego* yang dibendakan layaknya manusia.

Alegori Lagu Band *Fourtwnty*

145/KPT/ “wajah taampanku keriput dan badanku membungkuk”

Jika dianalisis dari sisi gaya bahasa alegori *keriput dan badanku membungkuk* terdapat makna yang tersembunyi pada makna literal yaitu mengibaratkan fisik seseorang

yang sudah lanjut usia, dapat dikatakan makna literal atau tersembunyi dan harus ditafsirkan karena dilihat dari kata sebelumnya yaitu wajah tampanku mengandung makna sebaliknya dari artian sebenarnya.

Antitesis Lagu Band *Fourtwnty*

110/ZN/ "sembilu yang dulu biarlah berlalu"

Jika dianalisis berdasarkan gaya bahasa antitesis kutipan sembilu yang dulu mengandung gaya bahasa yang bertentangan dengan biarlah berlalu merupakan suatu pengungkapan yang menyatakan dua hal yang berlawanan yaitu sembilu merupakan sesuatu yang dianggap menyakitkan bagai diiris dengan sembilu, dan pada kutipan biarlah berlalu mengungkapkan bahwa segala sesuatu yang menyakitkan biarlah berlalu dan menatap masa depan yang cerah. Jadi baris kata pada lirik diatas merupakan gaya bahasa dalam wacana yang menyatakan dua hal yang berlawanan.

Pleonisme Lagu Band *Fourtwnty*

121/ZN/ "Pagi ke pagi ku terjebak di dalam ambisi"

Jika dianalisis dari gaya bahasa pleonisme kutipan pagi ke pagi terjadi pengulangan kata di dalam kalimat yang memiliki artian sama atau jelas, jadi penggunaan kata tersebut mubazir dan berdampak menjadi membingungkan karena memiliki arti yang sama dan penegas yang sudah ada.

148/KPT/ "awas nanti tua'

"kita pasti tua"

Jika dianalisis dari gaya bahasa pleonisme kata awas nanti dan kita pasti menggunakan kata lebih banyak daripada yang diperlukan untuk menyatakan satu pikiran atau gagasan seharusnya tidak perlu di gunakan karena tanpa menggunakan kata tersebut

pembaca atau pendengar telah memahami maknanya bahwa jika sudah tua pasti akan lemah dan tak bertenaga sehingga seolah mengandung unsur berlebihan.

Perifasis Lagu Band *Fourtwnty*

124/ZN/ "Pagi ke pagi ku terjebak didalam ambisi"

"Seperti orang-orang berdasi yang gila materi"

"Rasa bosan membukakan jalan mencari peran"

Jika dianalisis dari gaya bahasa perifasis pada kutipan *pagi ke pagi* dan kata *seperti* merupakan gaya bahasa perifasis karena menunjukkan kata yang berlebihan atau mubazir dari kata yang di perlukan, karena tanpa menggunakan kata tersebut pembaca atau pendengar telah memahami maknanya

Antisipasi lagu Band *Fourtwnty*

126/ZN/ "Rasa bosan membukakan jalan mencari peran"

Jika dianalisis dari gaya bahasa antisipasi lirik diatas merupakan gaya bahasa antisipasi, pada kutipan *rasa bosan* menunjukkan ungkapan kata-kata lebih dulu atau sebuah kata sebelum peristiwa, *membukakan jalan mencari peran* menunjukkan gagasan yang sebenarnya terjadi. Pada baris kata diatas di temukan kata yang menunjukkan sesuatu yang telah terjadi atau perasaan yang telah di lalui.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Teti Lailia. 2017. *Analisis Stilistika Lirik Lagu-lagu Padi* [skripsi]. Pontianak (ID): Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Keraf, Gorys. 2016. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurdiyanto, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uli, Indriyana, dkk. 2016. *Analisis Gaya bahasa Pada Lirik Lagu Daerah Pontianak Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi Di SMA. Vol. 5. No.1*
- Umami, Imam mahdil. 2009. *Analisis Wacana penggunaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu-lagu Ungu: Kajian stilistika*. Jurnal Volume 3 Nomor 2 Juli 2009.
- Widjoyo, Hs. 2007. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.